

EKSPLORASI PERILAKU MEROKOK DAN MINUM KOPI DI RUMAH KOPI BILLY (RKB) PADA MASYARAKAT DI KOTA MANADO

Muhamad Riyandi*, Sulaemana Engkeng *, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat pada umumnya, khususnya di Indonesia. Tembakau membunuh hampir enam juta orang setiap tahun. Peningkatan konsumsi kopi domestik Indonesia, selain didukung dengan pola sosial masyarakat dalam mengkonsumsi kopi, juga ditunjang dengan harga yang terjangkau. Inilah salah satu penyebab yang mendorong terjadinya perilaku merokok dan minum kopi di warung kopi. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku ditentukan oleh determinan sikap, norma subjektif. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi intensi perilaku merokok dan minum kopi di Rumah Kopi Billy (RKB) pada masyarakat di Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan eksploratif. Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Peneliti menggunakan alat bantu penelitian, antara lain: Perekam (Tape recorder), kamera, panduan wawancara, alat tulis. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipasi yang telah peneliti lakukan, intensi pengunjung datang ke kedai kopi secara umum dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu: Rehat dan santai, bertemu rekan dan pekerjaan.

Kata Kunci : Eksplorasi, Perilaku Merokok dan Minum Kopi, Intensi.

ABSTRACT

Smoking behavior has become a habit in society in general, especially in Indonesia. Tobacco kills nearly six million people every year. The increase in domestic coffee consumption in Indonesia, apart from being supported by the social pattern of the community in consuming coffee, is also supported by affordable prices. This is one of the causes that encourages smoking and drinking coffee at coffee shops. The individual's intention to perform a behavior is determined by the determinant of attitude, subjective norm. The purpose of this study was to explore the intention of smoking and drinking coffee behavior at Billy Coffee House (RKB) in the community in Manado City. This type of research is qualitative research, with an exploratory approach. The informants in this study were 8 people. Researchers used research tools, including: Tape recorder, camera, interview guide, writing instruments. Based on the results of in-depth interviews and participatory observations that researchers have done, the intention of visitors to come to the coffee shop in general can be categorized into 3, namely: resting and relaxing, meeting colleagues and work.

Keywords : Exploration, Smoking and Drinking Coffe Behavior, Intention

PENDAHULUAN

Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat pada umumnya, khususnya di Indonesia. Tembakau membunuh hampir enam juta orang setiap tahun, diantaranya lebih dari 5 juta pengguna rokok dan bekas perokok dan juga lebih dari 600.000 yang tidak merokok terkena dampak akibat rokok. Perkiraan jumlah korban meninggal akibat tembakau bisa mencapai lebih dari delapan juta pada tahun 2030 (WHO, 2013).

Data yang diterbitkan oleh lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Southeast Asia Tobacco Control Alliance, beserta Komisi Pengendalian Tembakau, Indonesia menduduki urutan ketiga dengan jumlah perokok terbanyak didunia setelah China dan India pada Tahun 2012, persentase orang Indonesia yang mengkonsumsi rokok dinyatakan terbesar se Asia Tenggara (Sholeh, 2017). Data pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan

jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8 %, kebiasaan merokok di Indonesia telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun (Moeloek, 2017).

Data usia tentang merokok pada masyarakat Kota Manado yang diterbitkan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan pada tahun 2019 mencatat, usia mulai merokok di Kota Manado sangat memprihatinkan. Usia 5-9 tahun berjumlah 0,63%, usia 10-14 tahun berjumlah 25,56%, usia 15-19 tahun berjumlah 58,13%, usia 20-24 tahun berjumlah 8,96%, usia 25-29 tahun berjumlah 2,50%, usia ≥ 30 tahun berjumlah 4,23% (Risksdas Sulut, 2018).

Peningkatan konsumsi kopi domestik Indonesia, selain didukung dengan pola sosial masyarakat dalam mengkonsumsi kopi, juga ditunjang dengan harga yang terjangkau, kepraktisan dalam penyajian serta keragaman rasa yang sesuai dengan selera konsumen. Generasi muda pada umumnya lebih menyukai minum kopi instant. Budaya minum kopi saat ini merupakan suatu gaya hidup baru yang muncul diberbagai kalangan masyarakat. Meningkatnya permintaan akan kopi, memancing munculnya berbagai *brend*, kedai kopi di kota-kota besar maupun dikota-kota kecil. Kopi dulunya itu orang-orang tua yang bisa membuat mereka merasakan dan menikmati panasnya setelah minum kopi. Sekarang warung kopi memunculkan suasana yang nyaman dan sederhana hal ini disukai oleh para remaja

dikarenakan suasana dan lokasi yang nyaman (Kurniawan dan Ridlo, 2017).

Menurut Ajzen (dalam Glanz *et al.*, 2008) pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), sebelum terjadinya sebuah perilaku, akan didahului dengan adanya intensi. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku ditentukan oleh determinan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (*perceived control*). Penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2014) di Kota Bengkalis juga telah membuktikan bahwa ketiga Determinan tersebut mempengaruhi munculnya intensi individu untuk berperilaku. Untuk itu dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggali secara sikap, norma subjektif pengunjung untuk datang ke kedai kopi.

Adapun tempat yang akan diteliti adalah kedai kopi Rumah Kopi Billy yang terletak di Kawasan Mega Mas Manado. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Rumah Kopi Billy (RKB) karena banyaknya pengunjung yang datang dan ramai. Tinjauan mengatakan banyaknya pengunjung yang datang dan ramai karena berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado Tahun 2018, pendapatan kedai kopi di Rumah Kopi Billy tertinggi kedua di Kota Manado. Selain itu juga tempatnya di Kawasan Mega Mas tempat yang sangat strategis dimana masyarakat menjadikan kawasan tersebut sebagai tempat berkumpulnya baik remaja

maupun orang dewasa dengan teman atau sanak saudaranya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan menemukan informasi mengenai suatu topik atau masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh seseorang peneliti. Peneliti memilih rancangan ini karena peneliti ingin mengeksplorasi secara detail dan mendalam yang melatarbelakangi pengunjung datang ke kedai kopi untuk merokok dan minum kopi pada masyarakat di Kota Manado. Penelitian Eksploratif merupakan studi dengan melakukan penelusuran, terutama dalam pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup yang penelitian yang lebih luas dengan jangkauan konseptual yang lebih besar (Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 5 orang pengunjung kedai kopi yang merokok dan minum kopi, 1 orang pemilik kedai kopi, dan 2 orang karyawan kedai kopi. Cara mengetahui informan yang kaya akan informasi dan aktif datang ke Kedai Kopi Rumah Kopi Billy dilakukan dengan observasi partisipasi. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan

kriteria tertentu (*purposive*), dengan tujuan informan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga ikut ngobrol dan berbaur dengan pengunjung yang ada di kedai kopi untuk mengetahui pengunjung yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan informan.

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengunjung, pemilik, dan karyawan yang ramai dikunjungi dan menjadi favorit masyarakat Kota Manado, yang kriterianya telah ditentukan secara *purposive*. Untuk kriteria pengunjung yang merokok dan minum kopi minimal datang ke kedai kopi 3 kali dalam 1 minggu. Untuk kriteria pemilik dan karyawan kedai kopi adalah kedai kopi yang paling ramai pengunjungnya dan kedai kopi yang sudah lama berdirinya.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Karakteristik	Jumlah Informan	Umur	Pekerjaan
Pengunjung merokok dan minum kopi (PMMK)	5 orang	20 tahun	Mahasiswa
		21 tahun	Mahasiswa
		30 tahun	Wiraswasta
		30 tahun	Pegawai Swasta
Pemilik kedai kopi (PKK)	1 orang	36 tahun	Pegawai Swasta
		58 tahun	Pedagang
Karyawan kedai kopi (KKK)	2 orang	30 tahun	Karyawan
		33 tahun	Karyawan
Jumlah	8 orang		

Analisis Data

Analisis yang dilakukan oleh peneliti merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari

wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat memperoleh hasil penelitian. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan setelah data setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam fokus serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji. Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis informasi yang didapat pada penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*). Melalui analisis konten diharapkan akan dapat mengorganisasikan data secara sistematis dan terstruktur mulai dari kategori, hingga ke hasil penelitian.

Intensi Pengunjung Datang di Kedai Kopi

Intensi yang melatarbelakangi pengunjung untuk datang ke kedai kopi ternyata tidak hanya untuk minum kopi saja. Berbagai macam kebutuhan dan kepentingan dari pengunjung dapat dilakukan di kedai kopi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipasi yang telah peneliti lakukan, intensi pengunjung datang ke kedai kopi secara umum dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu: Rehat dan santai, bertemu rekan dan pekerjaan.

Salah satu intensi pengunjung datang ke kedai kopi untuk makan. Kedai kopi tidak hanya menjual minuman kopi, tetapi juga ada berbagai jenis minuman dan makanan lain yang sesuai untuk kebutuhan sarapan pengunjung. Selain menjual makanan dan minuman, juga terdapat rokok yang dijual di kedai kopi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pengunjung yang biasanya merokok sesudah makan atau ketika minum kopi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban dari informan tentang alasan datang di kedai kopi:

Pertanyaan : Bagaimana awalnya kebiasaan ini, apakah ada yang mempengaruhi anda untuk melakukan kebiasaan ini?

Jawaban : *“Ya masalah pekerjaan dan hargapun terjangkau karena sambil merokok dan minum kopi jika lapar sekalian makan”*. (PMMK-5)

“Tergantung, kalau ada yang mau cepat tujuannya cuma minum dan makan paling lama setengah jam”. (KKK-1)

Selain digunakan untuk makan ternyata ada tujuan lainnya pengunjung datang ke kedai kopi. Pengunjung datang ke kedai kopi juga untuk bertemu dan berbincang bersama rekannya bersantai sambil berdiskusi. Berdiskusi tersebut dapat berupa informasi tugas kampus maupun organisasi.

Pertanyaan : Apa tujuan anda datang ditempat ini?

Jawaban : *“Tujuan kita adalah untuk santai-santai sebenarnya, kalo sudah berbicara*

persoalan paling penting ya nanti pada saat diwarung kopi baru apa yang kita bicarakan. Apalagi kita juga taukan dunia mahasiswa tentang tugas, sekarang juga zamannya kalo kita diorganisasi pasti tempat centralnya dirumah kopi". (PMMK-1)

"Buat tugas dan nongkrong santai-santai". (PMMK-2)

Maka dapat disimpulkan selain untuk bersantai-santai, kedai kopi juga dapat menjadi wadah mahasiswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah baik tentang organisasi ataupun tugas kampus.

Pengunjung juga memanfaatkan kedai kopi sebagai tempat untuk menyelesaikan urusan pekerjaannya. Ada yang biasanya berdiskusi bersama rekan kantornya, atau membuat janji untuk bertemu dengan kliennya. Jika memang ada hal khusus yang ingin didiskusikan dan membutuhkan ruangan yang lebih tenang, ada kedai kopi yang menyediakan ruangan di lantai 2.

Pertanyaan : Apa tujuan pengunjung yang biasanya dilakukan ditempat ini?

Jawaban : *"Kalau untuk pengunjung disini seperti rutinitas semacam orang kerja jadi mereka datang disini selain minum kopi mereka menghilangkan kesibukan pekerjaan menghilangkan penat, ada juga yang membahas pekerjaan". (KKK-2)*

Pertanyaan : Apa saja kegiatan yang dilakukan ditempat ini?

Jawaban : *"Selain datang minum kopi, bisa juga komunikasi dengan teman kerja*

ataupun ada relasi. Sudah aktivitas disini sih selain minum kopi sekaligus merokok". (KKK-2)

Pertanyaan : Apa tujuan pengunjung yang biasanya dilakukan ditempat ini?

Jawaban : *"Kalau mereka datang jelas mereka minum kopi, dan mereka juga membahas pekerjaan. Rumah kopi imagonya tempat nongkrong tidak seperti restoran. Maka dari itu kami sediakan kursi banyak untuk pengunjung". (PKK)*

Sikap Pengunjung Datang di Rumah Kopi Billy Berperilaku Merokok dan Minum Kopi

Perilaku minum kopi di kedai kopi sudah menjadi kebiasaan rutin bagi pengunjung kedai kopi yang ada di Kota Manado. Kopi dianggap sebagai minuman yang pas untuk bersantai dan sambil merokok. Selain itu juga harga terjangkau dan tempatnya yang strategis jadi cocok untuk dijadikan tempat bersantai dan nongkrong sambil melepas penat dikala lelah dengan pekerjaan yang padat, bagi mahasiswa sangat cocok juga karena bisa mengerjakan tugas atau berdiskusi tentang organisasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban dari informan tentang sikap untuk datang di kedai kopi:

Pertanyaan : Apa saja kegiatan yang dilakukan ditempat ini?

Jawaban : *"Mereka selain nongkrong juga biasa menyelesaikan pekerjaan, bahas pekerjaan juga dan untuk yang mahasiswa*

juga mengerjakan tugas kuliah karena disini tersedia WIFI juga". (PKK)

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anda tentang kebiasaan datang di kedai kopi?

Jawaban : *"Orang kalau mengisi waktu untuk datang kemari cocok karena harga terjangkau dan bebas untuk nongkrong. Saya juga tidak menyarankan untuk bawa anak dibawah umur 6 tahun karena bahaya"*. (PMMK-3)

"Lain kali disini nongkrong dan bikin tugas dan tempatnya asyik dan rame". (PMMK-2)

"Asyik bisa sambil santai dan wifian".

(PMMK-4)

Bagi informan pengunjung kedai kopi, minum kopi bukan lagi hanya menjadi minuman sambilan di saat tertentu, tetapi juga sudah menjadi kebutuhan atau sudah menjadi kebiasaan, tentunya dengan dibarengi dengan merokok terasa lebih asyik atau nikmat. Pengunjung kedai kopi yang merokok sebenarnya sudah mengetahui dan ada juga yang masih belum memiliki pengetahuan yang benar tentang risiko dan dampak buruk asap rokok bagi kesehatan. Akan tetapi perokok yang sudah memiliki pengetahuan yang benar tentang risiko dan dampak buruk dari rokok pun tetap mengabaikan dan menyepelekan, bahkan mengatakan justru sudah menjadi budaya untuk kalangan masyarakat.

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku merokok dan minum kopi ditempat ini?

Jawaban : *"Secara pribadi mungkin lebih ke moral terhadap orang tua, kalo untuk tempat sih kondusif untuk membahas organisasi sambil merokok dan minum kopi sudah jadi budaya"*. (PMMK-1)

"Asyik untuk nongkrong merokok dan minum kopi juga bisa sambil kerja". (PMMK-3)

"Kalo menurut diri sendiri merokok dan minum kopi itu asyik". (PMMK-2)

Alasan mereka untuk tetap merokok meskipun telah mengetahui akan risiko dan dampak buruk dari rokok adalah karena mereka melihat merokok sudah menjadi hal umum dan dilakukan oleh berbagai kalangan. Terlebih lagi mereka juga belum merasakan dampak buruk rokok, sehingga mereka pun memilih untuk tetap melanjutkan kebiasaan merokoknya. Selain itu, masih banyak juga berkembang pengetahuan dan pemahaman yang kurang tepat tentang risiko dan dampak buruk dari perilaku merokok pada pengunjung kedai kopi yang merokok.

"Sebenarnya di Manado belum ada batasan untuk tempat merokok dan minum kopi maka dari itu kami kumpul disini, merokok itu identik dengan minum kopi". (PMMK-4)

Pengunjung yang merokok menceritakan keuntungan dan manfaat yang mereka rasakan setelah merokok sambil minum kopi. Karena diskusi atau bercerita sambil merokok dan minum kopi bisa menjadi kenikmatan tersendiri, begitupula bagi para

pekerja bisa sambil berjalan membahas pekerjaan sambil merokok dan minum kopi. Pertanyaan : Menurut anda apakah ada keuntungan yang didapatkan datang kedai kopi untuk merokok dan minum kopi?

Jawaban : *“Dalam berorganisasi merokok dan minum kopi nikmat untuk diskusi saling bertukar informasi”*. (PMMK-1)

“Keuntungannya karena pekerjaan untuk membahas target. Kalo merokok itu kebiasaan sehari-hari dan merokok juga identik dengan minum kopi. Dan itupun kebiasaan saya merokok sambil minum kopi sudah jadi kebiasaan”. (PMMK-4)

Selain menceritakan keuntungan, pengunjung juga tidak memungkiri bahwa adanya kerugiakan yang didapatkan terhadap kebiasaan nongkrong kedai kopi untuk merokok dan minum kopi.

Pertanyaan : Menurut anda apakah ada kerugian yang didapatkan datang kedai kopi untuk merokok dan minum kopi?

“Buang waktu kalo menurut saya kecuali untuk masalah pekerjaan”. (PMMK-5)

“Bisa buang waktu kalo sudah terlalu lama nongkrong”. (PMMK-2)

“Persoalan kesehatan dan finansial sangat rugi”. (PMMK-1)

Norma Subjektif Pengunjung Datang di Rumah Kopi Billy Berperilaku Merokok dan Minum Kopi

Kegiatan pengunjung untuk datang ke kedai kopi setiap hari ternyata didorong oleh adanya norma-norma yang bersifat subjektif

antar pengunjung. Norma tersebut berupa persepsi dan keyakinan pribadi yang ada pada masing-masing pengunjung, yaitu tentang adanya dorongan yang bersifat sosial untuk datang ke kedai kopi dan adanya perasaan takut akan ketinggalan informasi atau berita yang ada.

Persepsi tentang dorongan sosial masyarakat dan persepsi tentang kerugian jika tidak datang ke kedai kopi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Norma Subjektif Masyarakat di Kedai Kopi

Persepsi Tentang Dorongan Sosial Untuk Datang di Kedai Kopi	Persepsi Tentang Kerugian Jika Tidak Datang di Kedai Kopi
1. Bertemu orang banyak	1. Merasa berbeda
2. Mendapatkan Informasi	2. Takut ketinggalan informasi
3. Menambah Relasi	3. Takut ketinggalan berita

Kedai kopi dianggap sebagai tempat yang tepat untuk bergaul dan bersosialisasi. Menurut informan, kedai kopi juga merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sosial informan selain di tempat tinggal dan tempat kerja. Dengan ke kedai kopi mereka dapat bertemu dan berkumpul dengan teman. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban dari informan tentang norma subjektif atau dorongan yang datang di kedai kopi:

Pertanyaan : Menurut anda seberapa penting apa kegiatan merokok dan minum kopi ditempat ini?

Jawaban : *“Setiap pribadi masing-masing berbeda tanggapan, tapi menurut saya*

pribadi sangat penting untuk mahasiswa bahkan untuk orang yang sudah bekerja. Untuk mahasiswa untuk mencari informasi dan solusi". (PMMK-1)

"Banyak, karena kami datang kesini untuk membahas pekerjaan dan pekerjaan saya mencakup dengan orang-orang yang ada disini. Ada kalanya juga kami yang menawarkan ke pengunjung yang ada disini". (PMMK-4)

Pengunjung berpersepsi bahwa, kedai kopi merupakan tempat yang selalu ramai. Jika datang dan duduk di kedai kopi, maka dapat bertemu dengan banyak orang dari berbagai kalangan. Dengan begitu, pengunjung berharap dapat menambah teman baru, memperluas pergaulan, dan membangun relasi.

Pertanyaan : Apa saja kegiatan yang dilakukan ditempat ini?

Jawaban : *"Selain datang minum kopi, bisa juga komunikasi dengan teman kerja ataupun ada relasi. Sudah aktivitas disini sih selain minum kopi sekaligus merokok". (KKK-2)*

Pertanyaan : Apakah jika datang di kedai kopi anda bisa mendapatkan informasi?

"Oh ya, biasa jika nongkrong di kedai kopi saya juga saling tukar informasi tentang pekerjaan dengan teman atau relasi". (PMMK-3)

Sebenarnya yang menjadi pembeda antara ngopi di kedai kopi dengan ngopi di rumah bukan hanya pada rasa kopinya, tapi juga rasa senang secara psikologis. Menurut

pendapat salah satu informan hatinya merasa lebih senang ketika ngopi di kedai kopi, karena dapat bertemu dengan teman, bergaul, mengenal orang baru, dan saling tukar pikiran.

"Tentu salah satunya mendapatkan informasi. Berbeda lingkungan merokok dan minum kopi di restoran dan di warung kopi, jika di warung kopi bisa dapatkan informasi atau isu-isu yang ada". (PMMK-1)

Jika tidak datang ke kedai kopi informan merasa seperti berbeda. Merasa takut ketinggalan informasi, tidak mengetahui adanya perkembangan, dan merasa seperti orang yang tidak bergaul. Mereka menganggap kedai kopi adalah sebagai pusat berkembangnya pergaulan dan informasi. Informan merasa dengan datang ke kedai kopi dan bertemu teman-temannya, pikirannya akan lebih terbuka dan wawasannya lebih luas.

KESIMPULAN

1. Intensi pengunjung datang ke rumah kopi adalah untuk rehat dan santai (makan, minum, merokok), bertemu rekan (relasi, diskusi, informasi), dan pekerjaan (tugas kuliah, tugas kantor, promosi).
2. Sikap pengunjung terhadap kebiasaan datang ke rumah kopi untuk merokok dan minum kopi yang menurutnya sudah jadi kebiasaan mengatakan bahwa karena perokok aktif pasti juga mengonsumsi kopi karena kegiatan itu dianggap mempunyai kenikmatan tersendiri.

3. Norma subjektif datang ke rumah kopi adalah untuk dapat bertemu orang banyak sehingga bisa berdiskusi dan tidak ketinggalan berita atau isu-isu yang ada, menambah relasi, dan mendapatkan informasi.

SARAN

1. Bagi pengunjung yang mempunyai kebiasaan berperilaku merokok dan minum kopi di kedai kopi secara berlebihan agar sebaiknya bisa mengurangi perilaku tersebut, karena dikemudian hari dikhawatirkan akan berdampak negatif baik secara pribadi maupun ke orang lain.
2. Bagi pemilik kedai kopi agar sebaiknya memberikan batasan tentang perilaku merokok yang diharuskan diruangan terbuka dan terpisah dari yang tidak merokok

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- BPPK. 2019. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018*. Jakarta:LPB
- Damiati, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok:Rajawali Pers
- Dinas Pendapatan Daerah. 2018. *Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah*. Manado
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta:Kemenkes RI
- Kurniawan, Ardietya dan Ridlo. 2017. *Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat*

Warung Kopi. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.

- Muzaffar. 2017. *Hubungan Sosial Budaya, Personal dan Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Peulimbang Kabupaten Bireuen Tahun 2017*. Medan:USU.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurmala, Ira. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya:Airlangga University Press (Online)<http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf>. (Diakses Pada Tanggal, 13 Maret 2021).
- Quamila, Ajeng. 2017. *Berapa Kali Dalam Sehari yang Masih Sehat*. Jakarta:Binus University.
- Setiawan, Deddy. 2014. *Eksplorasi Intensi Perilaku Merokok dan Minum Kopi di Kedai Kopi Pada Masyarakat Bengkalis*. Yogyakarta:UGM.
- Sholeh, Asrorun. 2017. *Pdanuan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru dan Orang Tua*. Jakarta:Erlangga.
- Siringgo-ringgo, Riris. 2017. *Gambaran Kebiasaan Minum Kopi dan Tuak Serta Merokok Pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2017*. Medan:USU.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Jakarta:Kencana.